

**PELESTARIAN RUMAH BAGHI LAHAT DI DESA BANGKE KECAMATAN KOTA
AGUNG TAHUN 2013-2018**

SKIPSI

Oleh

Desi Rusmini

NIM: 06041281722031

Program Studi Pendidikan Sejarah



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2021

**PELESTARIAN RUMAH BAGHI LAHAT DI DESA BANGKE
KECAMATAN KOTA AGUNG TAHUN 2013-2018**

SKRIPSI

Oleh

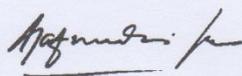
Desi Rusmini

NIM: 06041281722031

Program Studi Pendidikan Sejarah

Mengesahkan:

Pembimbing 1,



**Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd.
NIP. 196109231987031001**

Pembimbing 2,



**Dr. Syarifuddin, M.Pd.
NIP. 198411302009121004**

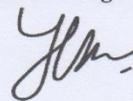
Mengetahui:

Ketua Jurusan,



**Dr. Farida, M.Si.
NIP. 196009271987032002**

Koordinator Program Studi,



**Dr. Syarifuddin, M.Pd.
NIP.198411302009121004**



**PELESTARIAN RUMAH BAGHI LAHAT DI DESA BANGKE
KECAMATAN KOTA AGUNG TAHUN 2013-2018**

SKRIPSI

Oleh

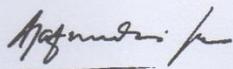
Desi Rusmini

NIM: 06041281722031

Program Studi Pendidikan Sejarah

Disetujui

Pembimbing 1,



**Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd.
NIP. 196109231987031001**

Pembimbing 2,



**Dr. Syarifuddin, M.Pd.
NIP. 198411302009121004**

Disahkan,

a.n Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sriwijaya

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**Dr. Farida, M.Si.
NIP. 196009271987032002**

**PELESTARIAN RUMAH BAGHI LAHAT DI DESA BANGKE
KECAMATAN KOTA AGUNG TAHUN 2013-2018**

SKRIPSI

Oleh

Desi Rusmini

NIM: 06041281722031

Program Studi Pendidikan Sejarah

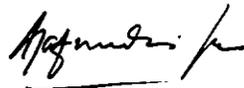
Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Senin

Tanggal : 20 Desember 2021

TIM PENGUJI

1. Ketua : Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd.



2. Sekretaris : Dr. Syarifuddin, M.Pd.



Indralaya, Desember 2021

Mengetahui,

**Koordinator Program Studi
Pendidikan Sejarah**



Dr. Syarifuddin, M.Pd.

NIP. 198411302009121004

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Rusmini

Nim : 06041281722031

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “ Pelestarian Rumah Baghi Lahat Di Desa Bangke Kecamatan Kota Agung Tahun 2013-2018” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang pencegahan dan penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Desember 2021



Desi Rusmini

PRAKATA

Skripsi ini berjudul “ Pelestarian Rumah Baghi Lahat Di Desa Bangke Kecamatan Kota Agung Tahun 2013-2018” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi peneliti telah mendapatkan bantuan dari banyak pihak.

Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada bapak Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd dan bapak Dr. Syarifudiin, M.Pd sebagai dosen pembimbing atas segala saran dan bimbingan yang telah diberikan selama ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada bapak Dr. Hartono, M.A., dekan FKIP Unsri, ibu DR. Farida WD, M.S., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), bapak DR. Syarifuddin, M.Pd., Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditunjukkan kepada bapak Drs. Supriyanto, M.Hum., Drs. Alian Sair, M.Hum., dan ibu Dr. Farida WD, M.Si., sebagai penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini., dan juga ucapan terima kasih kepada bapak dan ibu seluruh dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran di bidang studi Pendidikan Sejarah dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.

Indralaya, Desember 2021



Desi Rusmini

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim. Segala Puji bagi Allah, atas berkat rahmat dan karunia-Nya Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabat dan keluarga beliau. Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tuaku abbaku Makmun Murod dan amakku Yati yang telah merawatku dan membesarkanku dengan kasih sayang yang tulus dan ikhlas, bekerja keras untuk keberhasilanku dan memberikan yang terbaik untukku, terimakasih selalu mendo'akanku hingga diriku bisa mengatasi semua tantangan karenamu dan dari semangatmu.
- ❖ Kepada kakakku Azwar Anas dan Ayuk Ipar tersayangku Nurjannah terimakasih telah mendoakan ku, kepada ayukku Melly Rasdiana dan kakak ipar ku Salamun Alex terimakasih telah memberikan dukungan dan doa kepadaku, kepada ayukku Resti Laila dan kakak iparku Maman Lubis terimakasih telah memberikan do'a dan dukungan dan semangat untukku, kepada ayukku Yuli Maya Sari dan kakak iparku Muhammad fahri terimakasih telah memberikan semangat dukungan kepadaku, keponakanku Ahmad Aji, Muhammad Al-hafiz Akbar, Ahmad Ubaydilah Alfatih, dan Muhammad Dzaki Muhtadi yang telah menjadi penyemangatku ketika aku lelah menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Kepada orang terdekatku saat ini Muhammad Fajar terimakasih telah memberikan dukungan, semangat kepadaku serta doa untuk kelancaran pengerjaan skripsiku ini yang tak lelah menasihati memberikan dorongan kepadaku semoga kita tetap berjalan di arah yang selalu sama.
- ❖ Dosen pembimbingku yang sangat baik yang sudah ku anggap seperti orang tuaku sendiri bapak Drs. Syafruddin Yusuf, S.Pd, M.Pd., dan Bapak Dr. Syarifuddin, M.Pd., saya ucapkan terima kasih kepada bapak yang telah selama ini telah membimbing saya dengan penuh kesabaran dan penuh tanggung jawab dalam penyelesaian skripsi ini.
- ❖ Seluruh dosen program studi pendidikan sejarah Dr. Syarifuddin, M.Pd., Dr. Farida, M.Si., Drs. Syafruddin Yusuf, S.Pd, M.Pd., Dr.Hudaidahm M.Pd., Dr. L.R Retno Susanti, M.Hum., Drs. Supriyanto, M.Hum., Dra. Sani Safitri, M.Si., Adithiya Rol Asmi, M.Pd., Aulia Novemy Dhita Surbakti, M.Pd., Reza Pahlevi, M.Pd., Dedi Irwanto, S.S, M.A. Terima kasih atas segala ilmu yang telah Bapak dan Ibu berikan kepada saya selama perkuliahan di Prodi Pendidikan Sejarah FKIP UNSRI
- ❖ Admin prodi pendidikan sejarah mba Icha dan admin lama kak Agung yang selama ini telah banyak membantu dalam administrasi dan proses penyelesaian skripsiku ini.
- ❖ Teman-teman dekatku Indah dan Rima terimakasih telah rela meluangkan waktu untuk menjadi tempat bertanya untuk menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Teman- teman seperjuanganku PP Palembang-Indralaya Cika, Annisa, Yogi, Agung, Heru terimakasih selalu bersama dalam menyelesaikan skripsi ini walaupun hujuan panas masih tetap bersama.

- ❖ Teman-teman sejarah 2017 Adinda, Desty, Mela, Anis, Vina, Dandi, Faridah, Fauziah, Ria, Sintia, Siti, Sumiyati, Aldi, Diki, Arif, Pujiyanto, Ilmi, Tedi, Aji, Beni, Andi, Egy, erik, Iqbal, Irwan, Fikri, Irham, yang selalu bersama serta saling mendukung satu sama lain dari awal perkuliahan sampai saat ini semoga kita bertemu lagi di puncak kesuksesan.
- ❖ Terimakasih kepada PB Cakar Naga yang selalu mensupport dan mendukung serta mendo'an ku untuk menggapai cita-cita serta gelarku.
- ❖ Semua pihak yang terlibat yang selalu mendukung dan mengiring perjalanan semasa kuliahku yang tidak bisa disebutkan satu persatu
- ❖ Almamater tercinta dan kebanggaanku Universitas Sriwijaya serta Kampus Idolaku FKIP

Motto:

“Angin Tak Berhembus untuk Menggoyangkan Daunnya, Melainkan Menguji Kekuatan Akarnya”

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	v
PRAKATA.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Masalah.....	4
1.4 Batasan Masalah	5
1.4.1 Skup Tematik	5
1.4.2 Skup Spasial	5
1.4.3 Skup Temporal	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pengertian Pelestarian.....	7

2.2 Syarat-syarat Pelestarian.....	7
2.3 Rumah Tradisional Indonesia.....	9
2.4 Rumah Baghi Sebelum Tahun 2013.....	10
2.5 Wilayah Kabupaten Lahat.....	12
2.5.1 Kondisi Geografis Kabupaten Lahat.....	12
2.5.2 Gambaran Topografi.....	12
2.5.3. Gambaran Demografi.....	13
2.4.4 Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Lahat	13
2.4.4.1 Kondisi Sosial Masyarakat Lahat	13
2.4.4.2 Keadaan Ekonomi Masyarakat Lahat	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	16
3.1 Metodologi Penelitian.....	16
3.2 Langkah-langkah Penelitian.....	17
3.2.1 Heuristik.....	17
3.2.2 Kritik Sumber	18
a. Kritik Ekstren.....	18
b. Kritik Intern	19
3.2.3 Interpretasi	19
3.2.4 Historiografi.....	20
3.3 Pendekatan	21
3.2.5 Pendekatan Sosiologi	21
3.2.6 Pendekatan Antropologi.....	22
BAB VI PEMBAHASAN	24
4.1 Sejarah Rumah Baghi Lahat	24

4.1.1 Persiapan Rumah Baghi.....	27
4.1.2 Pembangunan Rumah Baghi.....	28
4.1.3 Bentuk dan Makna Filosofis Rumah Baghi Lahat.....	32
4.1.4 Motif Ukiran Pada Rumah Baghi	38
4.1.5 Pewarnaan Dalam Rumah Baghi	43
4.2 Upaya Masyarakat Dalam Melestarikan Rumah Baghi Lahat.....	45
4.3 Peranan Pemerintah Dalam Melestarikan Rumah Baghi Lahat Tahun 2013-2018	48
BAB V PENUTUP.....	49
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran	42
DAFTAR PUSTAKA.....	53
DAFTAR INFORMAN	56

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Ukuran Rumah Baghi Lahat	28
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

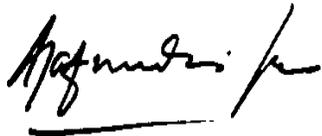
Lampiran 1 Dokumentasi Gambar.....	58
Lampiran 2 Usul Judul Skripsi	66
Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian	67
Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian	70
Lampiran 5 Sk Pembimbing	75
Lampiran 6 Kartu Bimbingan Skripsi.....	77
Lampiran 6 Instrumen Wawancara.....	81
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian.....	83

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pelestarian Rumah Baghi Lahat di Desa Bangke Kecamatan Kota Agung Tahun 2013-2018”. Adapun permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah bagaimana sejarah Rumah Baghi, Upaya masyarakat mempertahankan Rumah Baghi dan peranan pemerintah dalam melestarikan Rumah Baghi Lahat. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis dengan langkah-langkah: heuristic dalam pengumpulan data terdiri dari dua bagian yakni, sumber tertulis yang berasal dari buku atau makalah dan data lisan yang berasal dari wawancara dengan beberapa orang ahli budaya, kritik sumber, interpretasi data, dan historiografi. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan multidimensional dengan berbagai macam ilmu sosia, yaitu: Sosiologi dan Antropologi. Hasil penelitian ini didapat bahwa Rumah Baghi merupakan rumah tradional Sumatera Selatan yang memiliki kemiripan dengan rumah Gadang di Sumatera Barat. Rumah Baghi memiliki beberapa istilah-istilah disetiap sisi bangunannya yang memiliki makna filosofis yang sangat dalam bagi kehidupan masyarakat Kabupaten Lahat. Dalam perkembangan zaman Rumah Baghi sudah sangat sulit di temukan dan juga pada pemaknaannya sering kali masyarakat tidak mengetahuinya lagi. Sulitnya bahan baku dan kemajuan teknologi menjadi dua alasan yang menjadikan Rumah Baghi sulit ditemukan lagi. Peran pemerintah sangat diperlukan dalam pelestarian Rumah Baghi dengan menjadikan Rumah Baghi sebagai salah satu cagar Budaya dari Kabupaten Lahat.

Kata Kunci: Rumah Baghi, Filosofis Rumah Baghi, Pelestarian Rumah Baghi

Pembimbing 1,



Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd.
NIP 196109231987031001

Pembimbing 2,



Dr. Syarifuddin, M.Pd.
NIP 198411302009121004

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah.



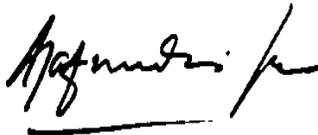
Dr. Syarifuddin, M.Pd.
NIP 198411302009121004

ABSTRACT

This research is entitled "Preservation of Baghi Lahat House in Bangke Village, Kota Agung Subdistrict in 2013-2018". The problems that discussed are how the history of the Baghi House, the efforts of the community to defend the Baghi House and the role of the government in preserving the Baghi Lahat House. The methodology used in this study is a historical method with the following steps: heuristics in data collection consists of two parts, namely, written sources from books or papers and oral data from interviews with several cultural experts, criticism of data interpretation sources, and historiography. The research used a multidimensional approach with various kinds of social sciences, namely: Sociology and Anthropology. The result of data analysis shows that the Baghi House is a traditional South Sumatra house which is similar to the Gadang house in West Sumatra. Rumah Baghi has several terms on each side of the building which have very deep philosophical meanings for the life of the people of Lahat Regency. In the development of the Baghi House era, it was very difficult to find and also in its meaning, people often don't know it anymore. The difficulty of raw materials and technological advances are two reasons that make Rumah Baghi difficult to find again. The role of the government is very much needed in the preservation of the Baghi House by making the Baghi House a cultural heritage of Lahat Regency.

Keywords: Baghi House, Baghi House Philosophy, Baghi House Preservation

Advisor 1,



Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd.
NIP 196109231987031001

Advisor 2,



Dr. Syarifuddin, M.Pd.
NIP 198411302009121004

Acknowledged by,
Coordinator of History Education Study Program



Dr. Syarifuddin, M.Pd.
NIP 198411302009121004

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai kebudayaan dan kearifan lokal yang beranekaragam, oleh sebab itu Indonesia dijuluki sebagai negara multikultural terbesar didunia (Ekarini, 2016:55). Keragaman budaya tersebut dapat ditandai dengan besarnya angka heterogen pada masyarakat Indonesia yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia mulai dari perkotaan hingga perdesaan. Budaya dan kearifan lokal yang dimiliki masyarakat tersebut secara tersirat merupakan cikal bakal suatu identitas masyarakat setempat (Ibnu, 2018:28).

Salah satu contoh keberagaman budaya yang ada di wilayah Indonesia ialah wilayah Sumatera Selatan. Sumatera Selatan memiliki beberapa kebudayaan besar diantaranya Suku Komeriing, Ogan, Musi Rawas, dan Besemah. Wilayah Besemah sendiri terdiri dari Kabupaten Lahat dan Kota Pagar Alam (Badan Pusat Statistik Kota Pagar Alam, 2021).

Suku Besemah dipandang sebagai kebudayaan yang diwariskan secara turun temurun yang dapat berkembang dari generasi ke generasi berikutnya. Terbentuknya suatu budaya dapat dipengaruhi oleh beberapa unsur lainnya seperti, adat istiadat, bahasa, bangunan dan lain sebagainya (Arios. dkk, 2012:128). Menurut Edward Burnett Tylor: di kutip dari (Antonius, 2013:890), kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks yang didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian dan moral yang harus didapatkan oleh seseorang sebagai anggota masyarakat.

Partisipasi dari masyarakat sangat di perlukan untuk terus menjaga kearifan lokal dengan cara berperan aktif dalam upaya pelestarian kebudayaan daerah setempat (Hapsa & Putra, 2020:342). Hal ini juga yang dilakukan oleh pemerintah daerah Lahat, dengan membangun tempat wisata agar dapat melestarikan kearifan lokal seperti membuat rumah adat Lahat di taman Rekreasi Ribang Kemambang, melalui kegiatan tersebut diharapkan dapat membangkitkan rasa cinta untuk selalu menjaga kearifan lokal yang sudah ada (Rauf, 2015:14).

Kearifan lokal dapat dipahami sebagai gagasan dan pengetahuan setempat yang bersifat bijaksana, bernilai baik, dan berbudi luhur yang dimiliki dan dilaksanakan oleh seluruh anggota masyarakat (Alus, 2014:2). Kearifan lokal merupakan modal pembentukan karakter luhur yang mana dapat membuat suatu budaya bangsa tumbuh melalui sebuah akar yang dapat berkembang (Suparno. dkk, 2020).

Salah satu kebudayaan yang dimiliki masyarakat daerah dapat dilihat dari adanya rumah-rumah adat tradisional yang masih ada di daerah setempat. Salah satu wujud artefak yang bersifat konkret karena benda hasil karya manusia yang bisa diraba, dilihat dan didokumentasikan yang dapat disebut rumah tradisional (Wirastari & Supriharjo, 2012). Rumah tradisional biasanya berada di daerah-daerah tertentu yang masyarakatnya masih menjaga keasialannya, seperti di daerah Sumatera khususnya Sumatera Selatan yang masih memiliki rumah tradisional yaitu di dua kota yaitu Pagar Alam dan Lahat.

Rumah tradisional atau yang sering disebut rumah lama di Kabupaten Lahat ini yang masih tergolong unik karena rumah tradisional di daerah ini disebut dengan rumah baghi yang masih ada dan berada di Desa Bangke, Kecamatan Kota Agung saat ini rumah baghi masih cukup banyak namun sudah banyak mengalami berbagai perubahan, terdapat keunikan pada proses pembuatannya karena bisa dikerjakan sekitar 16 tahun dengan cara bergotong royong bersama dengan masyarakat setempat (Harum., dkk. 2019:216).

Rumah Baghi ini sudah banyak direnovasi seperti pada bagian dalam rumah terdapat kamar yang menghadap ke arah ruang tamu, kini sudah tidak ada lagi tetapi masih ada bekas tiang kayu cemara tersebut yang dulunya menjadi perbatasan antara kamar dan ruang tamu. Serta pintu muka (depan) atau pintu masuk yang dulunya hanya satu kini telah di buat menjadi dua bagian yaitu didepan dan belakang. Pintu belakang dijadikan sebagai tempat untuk beristirahat santai jika ada tamu yang datang, bagian depan tetap dijadikan sebagai pintu masuk menuju ruang tamu. Keunikan rumah baghi juga terlihat pada papan pintunya hanya ada satu di depan dibuat sehelai dengan kayu ketebalan 10 cm sampai 20 cm, tinggi pintu 1,20 meter dan lebar 1,5 meter dan masih bisa bertahan sampai pada tahun 1980-an dengan tiang rumah yang sangat besar, dengan ukuran lingkaran tiang dipeluk oleh tiga orang dengan tinggi 3 meter (Ajmal, 2016:38-39).

Jumlah tiang rumah ini ada sembilan buah, oleh karena itu dahulu kayu untuk bahan tiang ditarik dari hutan rimba ke Desa Bangke sejauh 3 km menggunakan dua kerbau kuat dimana satu tiang saja sulit digeser oleh lima orang demikian yang menjadi faktor yaitu ketersediaan bahan yang disediakan oleh alam serta adanya tradisi yang dilakukan sebelum mengerjakan pekerjaan membuat rumah diharuskan menyembelih ayam dan berdoa sesuai dengan kepercayaan saat itu karena masyarakat setempat masih mengenal adanya tempat-tempat sakral dan masih mempercayai keyakinan yang diturunkan oleh nenek moyang terdahulu masyarakat (Arios *et al.*, 2012:1).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 November 2019, Rumah Baghi adalah rumah turun temurun dari nenek moyang ke generasi penerusnya yang sudah berusia kurang lebih 200 tahun atau sudah masuk pada generasi ke-5 yang saat ini masih sangat dijaga keasliannya oleh masyarakat setempat terlihat masih banyak orang asing yang berkunjung ke Desa Bangke untuk melihat keaslian dari rumah baghi yang terlihat pada ukiran dinding, jendela dan tiang rumah yang menurut cerita rumah ini bekas tempat bersembunyi masyarakat dikarenakan peperangan dengan rakyat Belanda sehingga di bagian dalam atau kamar menjadi tempat bersembunyi para masyarakat yang menghindari dari jajahan rakyat Belanda yang menginginkan mereka untuk dijadikan budaknya.

Keinginan Masyarakat untuk tetap menjaga potensi dan kearifan lokal daerah setempat dengan mengembangkan suatu kebijakan-kebijakan yang berupaya untuk memperkuat, melestarikan serta merawat suatu kearifan lokal yang sudah ada hingga dapat dikembangkan pada masa mendatang dengan kebijakan besar dari pemerintah untuk bisa bekerja sama dengan masyarakat, agar peninggalan warisan kebudayaan tidak hilang dimakan oleh zaman (Verawati & Affandi, 2016:77).

Kebijakan yang perlu di lakukan baik oleh masyarakat maupun dari pemerintah yaitu dapat melestarikan atau menjaga keaslian Rumah Baghi yang merupakan kearifan lokal warisan budaya secara turun temurun, agar dapat berkembang di masa yang akan datang upaya yang dibuat pemerintah dapat di salurkan kepada masyarakat agar memiliki tanggung jawab untuk melestarikan dan mempertahankan Rumah Baghi sehingga dapat diperkenalkan sebagai rumah tradisional tertua yang masih dapat dijaga keasliannya.

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, yaitu penelitian pertama dengan judul “Peranan Kepala Suku dalam mempertahankan Budaya dan Rumah Adat Suku Labe di Manggarai Barat Nusantara Tenggara Timur” yang di ditulis oleh Magdalena Lewi (2016). Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti ini mengarahkan kepada peran kepala suku Labe dalam mempertahankan Budaya dan Rumah Adat Suku Labe yang telah dimiliki agar tidak tenggelam dan menghilang oleh perkembangan zaman.

Adapun penelitian kedua dengan judul ”Upaya Pemerintah dan Masyarakat Dalam Mempertahankan Rumah Baba Ong Boen Tjit di Kelurahan ¾ Ulu Palembang” yang dibahas oleh Cahya Intan Afriliya (2019). Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa rumah Baba Ong Boen Tjit merupakan rumah peninggalan antara akulturasi budaya China dan

Palembang yang memiliki bentuk yang unik pada bangunannya sehingga upaya yang dilakukan pemerintah dan masyarakat sekitar Baba Ong Boen Tjit agar dapat mempertahankan warisan budaya yang diwariskan secara turun temurun oleh generasi sebelum mereka menghadapi tantangan global.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan di atas menjadi acuan bagi peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai cara Pelestarian Rumah Baghi yang merupakan rumah adat tertua yang ada di Kabupaten Lahat. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat kembali kearifan lokal yang hampir punah, peneliti akan mengangkat judul **Pelestarian Rumah Baghi Lahat di Desa Bangke Kec. Kota Agung Tahun 2013-2019**. Peneliti mengambil tema tersebut karena peneliti menilai ada keunikan yang sangat jarang diketahui oleh masyarakat bahwa Rumah baghi merupakan contoh konkret bangunan yang harus tetap dilestarikan akar kearifan lokal di suatu daerah tetap berkembang dan tidak punah.

1.2 Rumusan Masalah

Dari tema yang peneliti kemukakan di atas, maka permasalahan yang dibahas adalah :

1. Bagaimana sejarah Rumah Baghi Lahat di Desa Bangke Kecamatan Kota Agung Tahun 2013-2018 ?
2. Bagaimana upaya masyarakat dalam mempertahankan Rumah Baghi Lahat di Desa Bangke Kecamatan Kota Agung ?
3. Bagaimana peran pemerintah Kabupaten Lahat dalam pelestarian Rumah Baghi di Desa Bangke Kecamatan Kota Agung Tahun 2013-2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah di atas, peneliti ini dimaksudkan untuk menginformasikan dan menjelaskan pelestarian Rumah Baghi Lahat, secara khusus penelitian ini berusaha menginformasikan dan menjelaskan:

1. Sejarah rumah Baghi di Desa Bangke Kec. Kota Agung Tahun 2013-2018
2. Mengetahui alasan masyarakat ingin mempertahankan rumah Baghi sebagai rumah adat di Desa Bangke Kec. Kota Agung Tahun 2013-2018
3. Upaya dan peran pemerintah Lahat dalam pelestarian rumah Baghi di Desa Bangke Kec. Kota Agung Tahun 2013-2018

1.4 Batasan Masalah

Agar dalam penelitian tidak terjadi kesimpangsiuran dan mudah untuk diuraikan secara jelas dan sistematis, maka perlu adanya pembatasan dalam membahas suatu permasalahan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini perlu dibatasi ruang lingkup kajiannya. Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Agar kajian dalam penelitian sesuai dengan judul, tema, dan rumusan masalah dalam pembahasan. Oleh karena itu, penulis membatasi ruang lingkup kajian yang terdiri dari Ruang:

1. Skup Tematik

Skup tematikal adalah batasan yang digunakan dalam penelitian agar tidak keluar dari tema yang telah di tentukan. Skup Tematik merupakan pembatasan dalam penelitian agar penelitian yang dilakukan tidak keluar dari tema yang telah ditentukan. Dalam penelitian yang berjudul “Pelestarian Rumah Baghi Lahat di Desa Bangke Kec. Kota Agung Tahun 2013-2018”. Tema tersebut dipilih agar adanya pelestarian warisan budaya lokal yang sudah ada mengingat minimnya penelitian yang mengangkat mengenai rumah adat tradisional.

2. Skup Spasial

Ruang lingkup kebudayaan yang dipengaruhi oleh geografis yang luas sehingga tidak memungkinkan jika dibahas secara keseluruhan. Oleh sebab itu, skup spasial sangat diperlukan untuk mengadakan pembatasan wilayah yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini wilayah yang akan diteliti adalah Desa Bangke Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat.

3. Skup Temporal

Skup temporal adalah batasan periode waktu penelitian yang ditentukan secara kronologis. Skup temporal merupakan pembatasan masalah dalam penelitian yang berhubungan dengan waktu kapan suatu peristiwa terjadi. Dalam penelitian ini rentang waktu penelitian adalah tahun 2013-2018. Hal ini dikarenakan tahun 2013 dibuatnya Peraturan Daerah Kabupaten Lahat No.05 tentang kesejahteraan masyarakat desa dan untuk menumbuhkembangkan masyarakat melalui kesempatan berusaha, pemberdaya masyarakat desa serta pengelolaan asset milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat dipetik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi serta pengetahuan kepada masyarakat mengenai Pelestarian Rumah Baghi Lahat di Desa Bangke Kec.Kota Agung
2. Bagi pemerintah sebagai masukan agar lebih memperhatikan dan melestarikan rumah tradisional khas kota Lahat ini agar lebih dapat dikenal masyarakat kedepannya nanti.
3. Bagi peneliti agar mengenal peninggalan-peninggalan rumah adat lama yang harus tetap di jaga keasliannya, dan mengetahui arsitektur, bangunan serta seni dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sudut Rumah Baghi Lahat.

REFERENCES

- Ajmal, R. (2016). *Lahat Kompleks Situs Megalitikum Terluas dan Terlengkap Di Dunia Kaya Potensi Alam dan Seni Budaya*. :Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
<https://doi.org/10.21009/jgg.052.03>.
- Alus, C. (2014). Peran Lembaga Adat Dalam Pelestarian Kearifan Lokal Suku Sahu di Desa Balisoan Kecamatan Sahu Kabupaten Halmahera Barat. *Acta Dunia, III, No.3*.
- Antonius, M. (2013). Studi Tentang Pelestarian Cagar Budaya Masyarakat Dayak Bulusu di Desa Terindak Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan. *Ilmu Pemerintah, 1, No.3*.
- Arios, R. L., Ernatip, & Refisrul. (2012). *Bunga Rampai Budaya Sumatera Selatan*. Budaya Besemah di Kota Pagar Alam.
- Badan Pusat Statistik Kota Pagar Alam. (2021). *Badan Pusat Statistik Kota Pagar Alam*.
- Hapsa & Putra, Firmansyah. (2020). Kinerja Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Provinsi Jambi dalam upaya peningkatan pelestarian cagar budaya berbasis kearifan lokal di Muaro Jambi. *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora*. Vo.3 No.2
- Harumini, Setyowati, D. L., & Sanjoto, T. B. (2017). Kearifan lokal Rumah Tradisional Aceh Sebagai Warisan Budaya untuk Mitigasi Bencana Gempa dan Tsunami. *Journal of Education Social Studies, JESS 6 (1)*.
- Rauf, T. A. (2015). *Jagat Basemah Lebar Semende Panjang “Mengenal pokok sejarah, adat, dan kebudayaan Sumatera bagian selatan sebelum dan sejak Islam*. CV.Karya Mandiri Bersama.
- Wirastari, Volare Amanda & Suprihadjo, Rimadewi. (2012). Pelestarian Kawasan cagar Budaya Berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus: Kawasan Cagar Budaya Bubutan, Surabaya). *Jurnal TEKNIK ITS Vol.1 No.1*.